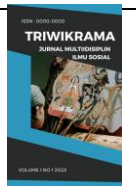
Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



KAJIAN KONDISI LINGKUNGAN DAN PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DANAU BANDAR KHAYANGAN, KECAMATAN RUMBAI, KOTA PEKANBARU

Juwita Putria Ningsih[1], Seli Triani[2] Yulia Novita[3] Yulia Asyura[4]
[1234] Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA Riau

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember, 2025
Revised Desember, 2025
Accepted Desember, 2025
Available Desember, 2025

emailpenulis
juwitaputrianingsi@gmail.com
selitriani407@gmail.com,
Yuliannovita@gmail.com,
Yuliaasyura185@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A C T

Danau Bandar Khayangan merupakan salah satu objek wisata alam yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata di Kota Pekanbaru. Keberadaan danau ini berfungsi tidak hanya sebagai lokasi rekreasi, tetapi juga sebagai area konservasi serta sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kondisi lingkungan danau, potensi ekologi yang dimiliki, ketersediaan fasilitas pendukung, serta peluang pengembangan ekowisata yang berorientasi pada keberlanjutan. Metode penelitian meliputi penelaahan literatur, pengamatan langsung di lapangan, serta analisis deskriptif terhadap aspek-aspek lingkungan seperti kebersihan, kondisi air secara visual, tata ruang kawasan, dan aktivitas masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Danau Bandar Khayangan memiliki daya tarik berupa lanskap alam yang indah, keberagaman vegetasi di sekitarnya, serta suasana yang tenang dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Meski demikian, beberapa kendala seperti pengelolaan sampah yang belum optimal, meningkatnya sedimentasi, penataan ruang yang kurang terstruktur, dan keterbatasan fasilitas pendukung seperti papan informasi, ruang hijau yang terpelihara, serta sarana sanitasi masih menjadi hambatan dalam pengembangan ekowisata. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata di lokasi ini harus mengedepankan upaya pelestarian lingkungan, keterlibatan masyarakat setempat, peningkatan edukasi lingkungan, serta perencanaan infrastruktur yang selaras dengan prinsip keberlanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan, pengelola wisata, maupun masyarakat dalam mendukung pengelolaan Danau Bandar Khayangan secara berkelanjutan.

Keywords: Danau Bandar Khayangan, ekowisata, kondisi lingkungan, pengelolaan berkelanjutan, Pekanbaru.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Pendahuluan

Kawasan wisata alam menjadi salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat perkotaan yang ingin melepaskan diri dari rutinitas dan tekanan aktivitas harian. Kota Pekanbaru, sebagai pusat kegiatan ekonomi dan administrasi di Provinsi Riau, memiliki keterbatasan dalam menyediakan ruang terbuka hijau dan destinasi wisata berbasis alam. Di tengah perkembangan wilayah yang pesat, keberadaan Danau Bandar Khayangan memberikan alternatif penting sebagai kawasan rekreasi sekaligus ruang konservasi. Terletak di Kecamatan Rumbai, kawasan ini menjadi salah satu lokasi favorit masyarakat untuk menikmati pemandangan alam, berolahraga, serta melakukan aktivitas air seperti menaiki perahu atau memancing.

Pada awalnya, Danau Bandar Khayangan merupakan danau buatan yang dibangun sebagai area tampungan air dan pengendali banjir. Namun seiring berjalannya waktu, danau ini mengalami perkembangan fungsi menjadi kawasan wisata yang dikenal secara luas oleh masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar kota. Keindahan lanskapnya, udara yang relatif lebih sejuk, serta letaknya yang strategis menjadikan danau ini memiliki nilai penting bagi perkembangan pariwisata di Kota Pekanbaru. Potensi alam yang dimiliki kawasan ini tidak hanya terletak pada kondisi fisik danau, tetapi juga pada keberadaan vegetasi di sekitarnya serta potensi keanekaragaman hayati yang menjadi pendukung fungsi ekologis wilayah tersebut.

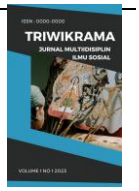
Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan lingkungan Danau Bandar Khayangan belum sepenuhnya optimal. Peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya membawa dampak yang signifikan terhadap kondisi lingkungan, terutama terkait kebersihan dan kualitas ekosistem. Permasalahan sampah di bibir danau, sedimentasi, serta penataan ruang yang kurang terstruktur menjadi tantangan utama yang dapat menghambat pengembangan kawasan sebagai destinasi ekowisata. Kurangnya fasilitas pendukung seperti sarana sanitasi, papan edukasi lingkungan, area hijau yang terawat, serta minimnya kontrol terhadap aktivitas wisatawan juga menjadi faktor yang menurunkan kualitas pengalaman wisata.[1]

Ekowisata sebagai konsep pengembangan wisata berbasis alam memberikan pendekatan yang relevan bagi kawasan Danau Bandar Khayangan. Ekowisata menekankan pentingnya pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pendidikan kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam. Dengan pendekatan yang tepat, pengembangan ekowisata tidak hanya meningkatkan daya tarik kawasan wisata, tetapi juga mampu menjaga keberlanjutan lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Pengembangan berbasis ekowisata dapat menjadi solusi terhadap tantangan pengelolaan lingkungan dan menjadi strategi untuk memperkuat identitas Danau Bandar Khayangan sebagai kawasan wisata yang berwawasan lingkungan.

Penelitian mengenai kondisi lingkungan dan pengembangan ekowisata di Danau Bandar Khayangan menjadi sangat penting

[1] Sabri, A. (2016). Analisis strategi pengembangan objek wisata Danau Bandar Kayangan di Kota Pekanbaru. Jurnal Daya Saing, 2(1), 1–10 Bandar Kayangan di Kota Pekanbaru. Jurnal Daya Saing, 2(1), 1–10.



dilakukan. Kajian ini dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi aktual kawasan, potensi ekologis yang dapat dikembangkan, serta hambatan-hambatan yang perlu diselesaikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi pengelolaan berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, pengelola wisata, masyarakat, dan pengunjung.

Dengan adanya kajian yang komprehensif, diharapkan pengembangan Danau Bandar Khayangan tidak hanya berfokus pada aspek wisata, tetapi juga pada kelestarian fungsi ekologis dan sosialnya dalam jangka panjang.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan kondisi lingkungan Danau Bandar Khayangan serta menganalisis potensi dan tantangan pengembangan ekowisata. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual, sistematis, dan akurat mengenai fenomena yang diamati di lapangan.

Landasan Teori

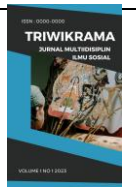
Ekowisata merupakan konsep wisata yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan, pendidikan bagi wisatawan, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Menurut The International Ecotourism Society (TIES). (1990), ekowisata adalah bentuk perjalanan yang bertanggung jawab ke kawasan alami dengan tujuan menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat setempat. Dalam konteks Danau Bandar Khayangan, konsep ekowisata menjadi landasan dalam mengembangkan kawasan wisata yang tidak hanya berorientasi pada rekreasi, tetapi juga pada upaya menjaga keberlanjutan ekosistem dan meningkatkan kesadaran ekologis. Pengelolaan lingkungan juga menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Pengelolaan lingkungan mencakup segala bentuk aktivitas yang dilakukan untuk melindungi, memelihara, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, termasuk pengendalian pencemaran, pengelolaan sampah, penataan ruang, serta pelestarian vegetasi dan kualitas air. Kualitas pengelolaan lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan kawasan wisata seperti Danau Bandar Khayangan, mengingat ekosistem danau sangat rentan terhadap aktivitas manusia.

Selain itu, teori mengenai kawasan wisata alam menjelaskan bahwa suatu wilayah yang memiliki daya tarik alami seperti danau, hutan, dan keanekaragaman hayati dengan tetap mempertimbangkan prinsip kelestarian merujuk pada pendapat Yoeti, Oka A. (2008), yang menyatakan bahwa pengembangan wisata alam harus memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar tidak menimbulkan kerusakan jangka panjang.

Konsep keberlanjutan atau sustainability menjadi pilar penting dalam pengembangan ekowisata mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan yang diperkenalkan oleh World Commission on Environment and Development (WCED). (1987), yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Selain itu, partisipasi masyarakat lokal memiliki peran signifikan dalam pengelolaan kawasan wisata sejalan dengan pandangan Sunaryo, Bambang. (2013), yang menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor kunci dalam menciptakan pengelolaan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



destinasi wisata yang efektif, berdaya guna, dan berkelanjutan.

Artikel Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Bandar Khayangan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata perkotaan. Danau buatan di wilayah perkotaan secara teoritis berfungsi tidak hanya sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai elemen pengendali lingkungan dan penyedia ruang terbuka hijau yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekologis kota. Keberadaan kawasan perairan seperti danau menjadi aset strategis, terutama di kota yang mengalami keterbatasan ruang hijau akibat perkembangan wilayah yang pesat.[2]

Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata alam di wilayah perkotaan sering menghadapi tekanan lingkungan akibat meningkatnya aktivitas manusia.[3] Apabila pengelolaan wisata tidak memperhatikan prinsip konservasi, maka risiko pencemaran air, penumpukan sampah, serta degradasi vegetasi di sekitar danau sulit dihindari. Kondisi ini berpotensi menurunkan fungsi ekologis danau dalam jangka panjang apabila tidak diantisipasi melalui perencanaan yang berkelanjutan.[3]

Dari perspektif ekologi perairan, danau merupakan ekosistem yang rentan terhadap gangguan lingkungan. Masuknya limbah, sedimentasi, serta aktivitas fisik yang berlebihan dapat memengaruhi kualitas air dan keseimbangan ekosistem danau.[4] Oleh karena itu, pengembangan wisata di kawasan danau perlu mempertimbangkan daya dukung lingkungan agar fungsi danau sebagai penyangga ekosistem perkotaan tetap terjaga.[6]

Dalam kerangka ekowisata, pengembangan kawasan wisata tidak hanya berorientasi pada aspek rekreasi, tetapi juga pada fungsi edukatif dan pelestarian lingkungan. Literatur ekowisata menekankan pentingnya penyediaan fasilitas edukasi lingkungan sebagai sarana meningkatkan kesadaran ekologis pengunjung. Tanpa adanya pendekatan edukatif, kawasan wisata berpotensi berkembang secara eksploitatif dan kurang sejalan dengan prinsip ekowisata.

Selain itu, partisipasi masyarakat lokal merupakan faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Namun, partisipasi tersebut memerlukan dukungan kebijakan dan perencanaan yang jelas agar dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.[5]

Berdasarkan pembahasan tersebut, pengembangan Danau Bandar Khayangan sebagai kawasan ekowisata memerlukan pendekatan terintegrasi yang menyeimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Prinsip keberlanjutan harus menjadi dasar utama dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan agar pemanfaatan wisata tidak mengorbankan fungsi ekologis danau di masa mendatang

Kesimpulan

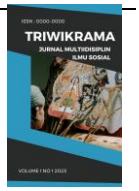
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Bandar Khayangan memiliki potensi ekologis serta daya tarik wisata yang signifikan untuk dikembangkan menjadi

[2] Pendit, N. S. (2006). Ilmu pariwisata:Sebuah pengantar perdana. Pradnya Paramita

[3] Kusmana, C. (2011). Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. IPB Press.

[4] Odum, E. P. (1993). Basic ecology. Saunders College Publishing.

[5] Fandeli, C., & Muhamad. (2009). Prinsip-prinsip dasar ekowisata. Liberty.



kawasan ekowisata berkelanjutan di Kota Pekanbaru. Secara keseluruhan, kondisi lingkungan danau masih relatif baik, terlihat dari kualitas visual air yang cukup stabil dan keberadaan vegetasi alami yang mendukung keseimbangan ekosistem. Meski demikian, beberapa masalah perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, seperti adanya proses sedimentasi di sejumlah area, pengelolaan sampah yang belum maksimal, serta penurunan kualitas ruang hijau akibat kurangnya perawatan dan pembangunan yang belum sepenuhnya mengikuti prinsip konservasi.

Fasilitas yang menunjang kegiatan ekowisata di sekitar danau juga masih terbatas, khususnya terkait sarana edukasi lingkungan, penyediaan papan informasi, jalur wisata yang terorganisasi, serta fasilitas sanitasi dan kebersihan. Kekurangan ini menyebabkan potensi edukatif dan rekreatif kawasan belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Walaupun demikian, keterlibatan masyarakat setempat dalam kegiatan wisata menunjukkan adanya peluang besar untuk memperkuat sistem pengelolaan yang berbasis pada partisipasi komunitas.

Oleh sebab itu, upaya pengembangan ekowisata di Danau Bandar Khayangan perlu difokuskan pada pelestarian lingkungan, peningkatan kualitas fasilitas pendukung, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Sinergi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan kawasan wisata yang lebih ramah lingkungan, edukatif, dan berkelanjutan. Jika pengelolaan dilakukan secara matang dan konsisten, danau ini berpotensi menjadi destinasi ekowisata unggulan yang memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

Fandeli, C. (2000). Pengembangan ekowisata. Penerbit Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Fandeli, C., & Muhamad. (2009). Prinsip-prinsip dasar ekowisata. Liberty.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2016). Pedoman pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat. KLHK.

Kusmana, C. (2011). Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Penerbit IPB Press.

Nurisyah, S., & Kustiwan, I. (2008). Perencanaan lanskap. PT Remaja Rosdakarya.

Odum, E. P. (1993). Basic ecology. Saunders College Publishing.

Pendit, N. S. (2006). Ilmu pariwisata: Sebuah pengantar perdana. Pradnya Paramita.

Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). Pengantar ilmu pariwisata. Andi.

Riyanto, S. (2015). Pengelolaan kawasan wisata alam. Graha Ilmu.

Sharpley, R. (2006). Travel and tourism. Sage Publication.

Suwantoro, G. (2004). Dasar-dasar pariwisata. Andi Offset.

UNWTO. (2015). Sustainable tourism for development
guidelines. United Nations World Tourism Organization.